

# **Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)**

**Abdul Harun<sup>1</sup>**

**Slamet Triyadi<sup>2</sup>**

**Imam Muhtarom<sup>3</sup>**

**<sup>123</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang**

<sup>1</sup> [1710631080019@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080019@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup> [slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id](mailto:slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id)

<sup>3</sup> [imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id](mailto:imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial dalam novel karangan Pidi Baiq dengan judul *Ancika*. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri banyak jenis-jenisnya, dalam penelitian dengan metode kualitatif yang digunakan yaitu jenis deskriptif analisis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data kutipan yang telah terkumpul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka merupakan teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data, sedangkan simak dan catat menunjukkan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakkan secara cermat, terarah, dan teliti selama pengumpulan data dengan memanfaatkan pedoman analisis yang telah dirumuskan terhadap sumber data terkait. Hasil penelitian yang disajikan peneliti yakni mencakup tujuh nilai sosial berdasarkan teori Risdī, di antaranya: nilai kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan hukum, pengetahuan, agama, dan keindahan.

**Kata Kunci:** Nilai sosial, novel, sosiologi sastra

## **Pendahuluan**

Karya sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif yang tersusun dalam bentuk tulisan serta lisan yang mampu menginterpretasikan sebuah makna yang disisipkan untuk kemudian dapat dinikmati, Karya sastra adalah sebuah bentuk dari hasil pemikiran yang kontemplatif yang juga bersifat fiktif. Tidak sedikit sebuah karya sastra yang berangkat dari sebuah fenomena nyata kemudian diangkat sebagai sebuah karya yang mempunyai nilai esensi keindahan serta nilai yang tidak sama dengan realitas yang sebenarnya. Ditinjau dari segi isi, sastra biasanya dikatakan sebagai karangan yang tidak mengandung fakta tetapi fiksi. Sastra dibedakan dari berbagai jenis tulisan lain seperti, berita, laporan perjalanan, sejarah, biografi, dan tesis, sebab jenis-jenis tulisan itu menyampaikan informasi yang berupa fakta. Dengan demikian menurut pandangan ini, jelas bahwa sastra adalah segala jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, yang tidak bisa begitu saja dihubung-hubungkan dengan kenyataan (Damono, 2006).

Dalam hal ini karya sastra juga berisi tentang segala persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia secara faktual, untuk mengungkapkan persoalan-persoalan tersebut seorang sastrawan harus mampu menggambarkan persoalan-persoalan tersebut secara mendalam sehingga mampu mengangkat nilai yang ada dan dapat dituangkan dalam sebuah karya yang lain yang kemudian mampu menginterpretasikan segala persoalan-persoalan secara langsung melalui proses kontemplatif yang mendalam. Seorang pengarang harus mampu mengendapkan setiap informasi tentang persoalan hidup manusia ke dalam karyanya sehingga mampu bercerita tentang apapun yang mampu dinikmati dengan segala bentuk keindahannya, karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks.

Salah satu karya sastra yang banyak ditemukan persamaannya dengan fakta yang ada dengan dunia nyata adalah novel. Isi dari sebuah novel bisa dipastikan terinspirasi oleh dunia nyata yang diimpikan oleh penulis. Pengalaman dan lingkungan yang terjadi di sekitar penulis merupakan sumber inspirasi dalam menulis proses kreatif pembuatan novel. Pengarang mengolah realitas sosial dalam karya fiksi. Novel juga dapat diidentifikasi sebagai sebuah karya sastra atau fiksi yang menyajikan cerita tentang suatu peristiwa dan pengaturan yang diatur dalam dengan cermat dan koheren. Isi novel memiliki fungsi *dulce et utile* atau indah dan bermanfaat sehingga novel tidak hanya artistik tetapi juga artistik menemukan nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam novel ini yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat.

Dalam novel yang berjudul *Ancika* karangan Pidi Baiq merupakan novel yang mengulas seputar kehidupan tokoh ancika dengan sudut pandangnya terhadap nilai-nilai romantisme dalam kehidupannya bersama tokoh bernama Dilan. Dalam hal ini Pidi Baiq memberikan pandangannya terhadap peristiwa sosial yang terjadi antara tahun 1995 sampai 1998 yang beberapa diantaranya merupakan kejadian-kejadian faktual yang kemudian diadaptasi menjadi karangan yang sifatnya fiksi yang dapat dinikmati sebagai karya yang indah sekaligus monumental sebagai konservasi sejarah. Dalam hal ini pengarang juga mengangkat beberapa fenomena sosial yang terjadi sekitar tahun 1995 yang terjadi di kota Bandung. Kota Bandung pada saat itu merupakan kota yang diadaptasi oleh pengarang untuk membuat cerita semakin hidup dan berbudaya.

Novel ini mempunyai ciri khas terutama di bagian cerita-cerita romansa tipikal yang dibalut dengan kehidupan sosial pada tahun 1995 yang serba sederhana dan klasik. Daya tarik yang mampu menghipnotis setiap pembaca dalam novel ini yaitu beberapa warna budaya serta nilai seni yang diangkat oleh pengarang yaitu seorang Pidi Baiq yang pada dasarnya mempunyai humor serta selera seni yang bagus sehingga cerita antara tokoh Ancika dan Dilan merupakan sebuah rekayasa kehidupan di masa-masa lampau yang mampu membawa nilai-nilai sejarah Kota Bandung saat itu dan dapat dinikmati sampai saat ini sehingga masih sangat terasa asri. Kemudian humor yang dimasukkan ke dalam novel ini merupakan humor jalanan yang khas dengan budaya dan adat Sunda pada masa-masa itu, yang membawa humor tersebut menyusup ke dalam cerita yaitu melalui kegiatan geng motor yang diangkat dalam kisah ini yang dibawa oleh tokoh Dilan. Humor-humor tersebut sangat kental sekali dengan keadaan sosial yang pada masa itu masih relevan digunakan, karena pergaulan tokoh Dilan memang mempunyai latar jalanan pergaulan yang bebas serta menyenangkan untuk disimak.

Hal lain yang menarik dalam novel ini adalah tokoh Dilan yang mempunyai latar belakang sebagai seorang mahasiswa sekaligus seorang seniman yang menyuarakan ketidakadilan dan kritik terhadap pemerintah melalui karya-karyanya dan dianggap

subversif, sehingga tokoh Dilan dan semua mahasiswa yang melakukan kritik terhadap pemerintah ditangkap dan dibungkam. Tentu saja hal ini terjadi pada era pemerintahan presiden Soeharto, dan ini menjadi titik balik esensi nilai sosial serta politik di dalam novel karangan Pidi Baiq tersebut.

Pengupasan nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *Ancika* karangan Pidi Baiq ini merupakan sebuah pengejawantahan dari kehidupan faktual yang terjadi pada tahun 1995 sampai 1998 yang kemudian diekstrak ke dalam sebuah cerita yang mempunyai nilai keindahan serta fungsinya sebagai karya sastra yang tentu saja merupakan buah pikir original seorang pengarang untuk merefleksikan nilai-nilai sosial tersebut dalam sebuah karya. Dalam hal ini karya sastra berbentuk novel tentu saja dapat dikatakan sebagai karya yang mempunyai bukti nilai-nilai sejarah sekaligus sosial budaya yang ada di masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra yang mengungkapkan aspek sastra serta merefleksikan konservasi nilai sosial budaya. Maka dalam hal ini karya sastra dianggap penting karena mempunyai nilai-nilai yang terhubung langsung dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan judul penelitian di atas, beberapa hal perlu dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai landasan dilangsungkannya penelitian ini. Maka dari itu, terkait hal-hal apa saja yang terdapat dalam penelitian di antaranya yaitu: 1) hakikat novel, 2) konsep sosiologi sastra, dan 3) nilai-nilai sosial sebagai objek penelitian.

Pada dasarnya, sebagaimana judul penelitiannya penelitian ini menggunakan karya sastra jenis prosa dengan judul *Ancika* karya Pidi Baiq. Dalam karya sastra prosa terdapat dua jenis yaitu cerpen dan novel. Hal utama yang menjadi pembeda antara keduanya ialah panjang cerita. Cerita pendek atau lebih sering disingkat cerpen, yakni prosa yang menyajikan panjang cerita berkisar 500 kata saja, sedangkan novel bisa sampai puluhan ribu kata. Oleh karena itu, novel menyajikan cerita yang lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks dibandingkan cerpen (Nurgiyantoro, 2015: 12-13). Dengan begitu, dengan teori tersebut menunjukkan bahwa karya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan karya sastra prosa jenis novel.

Sebagai makhluk sosial, peneliti dan pembaca juga dapat memproduksi karya sastra. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wiyatmi (2013: 9) "dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom. Keberadaan karya sastra dengan demikian selalu harus dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi kemasyarakatan." Oleh karena itu, pengarang sebagai pencipta juga merupakan anggota masyarakat dan karya sastra yang dibuatnya merupakan produk yang menjembatani hubungan dan keadaan realitas dalam masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan jika asyarakat sosial dan sastra dalam sosiologi sastra adalah dua hal yang saling bertautan. Keduanya saling berkaitan dan dituliskan pengarang dengan indah dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

Nilai sosial dapat dibentuk melalui kebijakan publik dengan memanfaatkan pendidikan, kepemimpinan, dan hubungan antarmasyarakat. Pembentukan nilai sosial yang baru akan terjadi dengan cepat jika terjadi perubahan sosial secara menyeluruh di dalam masyarakat. Sehingga jika disimpulkan, nilai sosial merupakan masyarakat itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan keberadaannya yang merupakan hasil interaksi terus-menerus antarmasyarakat yang memberlakukannya.

Berdasarkan sifatnya, jenis-jenis nilai sosial yang dikemukakan Risdi (2019: 48-49) yakni terdiri atas 1) nilai kepribadian, 2) nilai kebendaan, 3) nilai biologis, 4) nilai kepatuhan hukum, 5) nilai pengetahuan, 6) nilai agama, 7) nilai keindahan.

## Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri banyak jenis-jenisnya, dalam penelitian metode kualitatif yang digunakan yaitu jenis deskriptif analitis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009: 29).

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dan hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai analisis nilai-nilai sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini di antaranya yakni hasil analisis terhadap tujuh nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, data yang digunakan merupakan data kualitatif yang artinya berupa deskripsi-deskripsi penjelasan. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Ancika* karya Pidi Baiq. Buku ini diterbitkan oleh Pastel Books di tahun 2021. Buku novel ini digolongkan sebagai dokumen yang diproduksi oleh pengarang atau penyair.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka merupakan teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data, sedangkan simak dan catat menunjukkan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakkan secara cermat, terarah, dan teliti selama pengumpulan data dengan memanfaatkan pedoman analisis yang telah dirumuskan terhadap sumber data terkait.

Adapun teknik pustaka, simak catat ini berarti peneliti membaca novel *Ancika* karya Pidi Baiq secara keseluruhan, lalu menyimak novel *Ancika* karya Pidi Baiq secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan, kemudian mencatat hasil analisis pada teks puisi menggunakan instrumen atau alat tulis tertentu.

## Hasil

Analisis nilai sosial dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq disesuaikan dengan sebagaimana rumusan pedoman untuk menganalisis nilai-nilai sosial pada novel berdasarkan teori yang dikemukakan Risdi yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut hasil analisis dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut

### Nilai Kepribadian

Nilai kepribadian merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang membentuk kepribadian seseorang dan asalnya dari dirinya sendiri. Nilai kepribadian dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 1:

Dilan tertawa, "Nah, kalau mau lebih mantap lagi, kamu harusnya kencing dulu di sana," kata Dilan, menoleh sebentar lalu memandang saya.

Mata saya mengikuti arah jarinya yang menunjuk toilet umum di samping salah satu gedung.

"Maksudnya?"

"Kencingin aja."

"Biar apa?"

“Kamu ini jangan-jangan anak SD.”

“Apa?” tanya saya sedikit kesal karena dianggap sebagai anak SD.

“Kencingin. Bikin batas wilayah, buat ngasih tau ini tuh tempat kamu. Peringatan buat saingan kamu, peserta UMPTN yang lain, jangan masuk wilayahmu.” (Baiq, 2021: 118)

Pada kutipan di atas, kepribadian yang ditunjukkan oleh Dilan adalah sosoknya yang penuh *guyonan*. Apakah kemudian gagasan itu Cika setuju begitu saja? Tentu pemikiran-pemikiran yang kekanakan dengan maksud menghibur Cika untuk tidak perlu mengkhawatirkan soal UMPTN nanti. Sehingga Dilan hanya mencoba memberi saran yang lebih tidak masuk akal lagi jika perlu dilakukan. Kemudian kutipan lainnya berikut ini yang menunjukkan nilai kepribadian.

Data 2 :

Kemudian, dengan tiba-tiba dia menjadi sangat marah. Napasnya terdengar tidak teratur, “Ah! *Sia teu ngahargaan aing* (Ah! Kamu gak ngehargain saya!” katanya.

“Ya, udah. Cika minta maaf, Cika ngaku salah.”

“*Pokona, isukan ditungguan ku aing di warung Uja! Awas mun teu dayang* (Pokoknya, besok saya tunggu di warung Uja! Awas kalau gak datang).”

“Mau apa?”

“*Bereskeun, anjing!*” (Baiq, 2021: 141)

Berbanding terbalik dengan kutipan sebelumnya, pada data 2 cenderung menggambarkan seseorang yang sedang emosi meletup-letup. Ditambah lagi, kebiasaan seseorang ketika marah menggunakan Bahasa daerah, akan terdengar lebih kasar. Peristiwa yang terjadi dari kutipan tersebut yakni setelah kejadian Bono mengamuk di kantin dan menyiram Dudi dengan air kopi. Kemudian ia merasa Cika telah menyebarkan peristiwa tersebut. Sehingga Bono begitu marah kepada Cika.

### Nilai Kebendaan

Nilai kebendaan merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang diukur dari pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan usaha manusia. Nilai kebendaan dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 3 :

“Mang! Ada majalah panas?” Tanya Dilan hampir berbisik.

Saya menoleh ke arah Dilan, karena merasa tidak yakin dengan apa yang baru saja dia katakan.

“Itu?” jawab penjual buku, “Ada!”

Baru setelah itu, saya melihat si penjual buku menunjukkan beberapa majalah *Playboy* yang disimpan di satu tempat tersembunyi.

“Bukan itu!” jawab Dilan

“Nyari majalah panas, kan?” Tanya tukang buku mengerutkan dahinya.

“Maksud saya majalah *Panasea, Pak*” jawab Dilan serius.

Sekedar informasi, majalah *panasea* yang dimaksud adalah majalah kesehatan populer. (Baiq, 2021: 226-227)

Sebagaimana nilai kebendaan ini dimaksudkan dalam teori Risdi, pada kutipan di atas menunjukkan percakapan antara penjual dengan pembeli. Penjual di sini memiliki makna berarti seseorang melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya, yakni berjualan. Dalam melakoni usahanya itu, ia harus melayani pembeli dengan sebaik-baiknya. Sehingga, tercermin perilaku penjual terhadap pembeli yang sekalipun *rewel*, penjual tetap perlu melayaninya. Pada awalnya Dilan bertanya seolah-olah ia mencari majalah panas, sehingga penjual menjawab ada dan menunjukkan majalah *playboy*.

Namun nyatanya, Dilan bermaksud menggoda tokoh saya dan beralasan bahwa sebenarnya ia ingin membeli majalah kesehatan.

Data 4 :

Sementara itu, untuk membiayai hidup kami, Dilan mengambil kesempatan dengan menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh beberapa perusahaan. (Baiq, 2021: 334)

Sementara itu, pada data 4 nampak tokoh saya memberikan penjelasan bahwa Dilan sebagai kepala keluarga yang perlu menafkahi istrinya, ia bekerja dengan melakukan pekerjaan dengan beberapa pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Nilai Biologis**

Nilai biologis merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan sifat biologis manusia. Nilai biologis dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 5 :

Saya masih ingat ketika Dilan tertidur di sofa karena kelelahan dan butuh istirahat, (Baiq, 2021: 131)

Pada kutipan ini, menunjukkan bahwa setiap manusia pasti memerlukan istirahat. Sehingga batasan-batasan itu sendiri tidak bisa dianggap sama rata, antarindividu memiliki kapasitasnya masing-masing. Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa dengan perjalanan yang Cika dan Dilan lakukan mampu membuat Dilan kelelahan, namun tidak dengan Cika. Buktinya, ia masih bisa menyaksikan kejadian Dilan yang tertidur.

Data 6 :

Kata suster, tidak perlu ada diagnosis lebih lanjut yang harus dilakukan. Suster tidak menemukan luka terlalu parah sehingga hanya perlu diperban, dan malam itu juga sebetulnya Dilan sudah boleh pulang. (Baiq, 2021: 198)

Lalu pada data 6 ini, memiliki makna bahwa setiap luka juga memerlukan tindakan yang berbeda. Konteksnya menunjukkan bahwa tidak semua hal perlu perhatian berlebih. Hanya memerlukan tindakan secukupnya saja. Pada kutipan di atas, kejadian pada peristiwa bertemunya kembali Cika dan Dilan di UGD Rumah Sakit Al-Islam setelah terjadi penyerangan secara tak terduga ke markas Dilan.

### **Nilai Kepatuhan Hukum**

Nilai kepatuhan hukum merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan pedoman tentang hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Nilai kepatuhan hukum dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 7 :

Kemudian, polisi meminta saya menjawab beberapa pertanyaan untuk tujuan penyeldidikan. Saya menjawab semuanya dengan jujur, meskipun saya tidak yakin mereka akan percaya. (Baiq, 2021: 144)

Nilai kepatuhan hukum pada kutipan di atas, ditandai oleh frasa *saya menjawab dengan jujur* yang menunjukkan bahwa sebagai warga negara yang baik, sepatutnya kita membatu sebuah penyelidikan, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kita. Selama aparat yang meminta, dan kita hanya perlu ikut berkontribusi untuk kelancaran sebuah penyelidikan, hal itu menjadi sebuah kewajiban

kita sebagai warga negara yang baik. Karena selama kita tidak melakukan kesalahan tersebut, tak kan ada yang terjadi pada kita.

Data 8 :

Saya hanya mendapat informasi bahwa sebelum diangkut oleh polisi, Dilan bersama kawan-kawannya baru selesai mengadakan acara orasi politik, yang dikombinasikan dengan musik-musik kemarahan membara, yang kemudian dianggap pemerintah sebagai rongrongan. (Baiq, 2021: 330)

Lain halnya pada data 8 ini, terlihat kepatuhan Dilan terhadap hukum di Indonesia dengan tetap mengikuti arahan polisi ketika ia dan kawan-kawannya diamankan. Hal ini menjadi kewajiban juga baginya untuk mengikuti prosedur penangkapan atas apa yang dilakukannya, yakni berorasi yang mengundang perhatian pemerintah. Dengan begitupula, berarti orasi yang disampaikannya sampai di telinga para pemerintah.

### **Nilai Pengetahuan**

Nilai pengetahuan merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang mengutamakan konsep keilmuan sebagai cara untuk mencari kebenaran. Nilai pengetahuan dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 9 :

Saya merasa cukup senang oleh rimbunnya ruang hijau yang bisa menenangkan tubuh dan otak. (Baiq, 2021: 229)

Pada kutipan di atas, nilai pengetahuan yang diidentifikasi peneliti adalah bentuk ungkapan tenang ketika berada dalam jangkauan pohon-pohon tinggi yang rindang. Jika ditinjau dari beberapa artikel keilmuan tentang fungsi pohon, yakni salah satunya sebagai penghasil oksigen dan menyerap karbondioksida. Terdapat istilah *evapotranspirasi* pada tanaman yang menyebabkan suhu sekitar menjadi lebih rendah dan kadar kelembapannya meningkat. Hal ini menyebabkan lingkungan terasa lebih sejuk dan membuat nyaman.

### **Nilai Agama**

Nilai agama merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama yang dianut oleh anggota masyarakat. Nilai agama dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 10 :

Kemudian saya melihat semua orang menundukkan kepalanya, termasuk saya. Karena kami mengerti bahwa apa yang Abah ucapkan bukan kalimat biasa. Itu adalah kalimat terpenting yang ingin Abah sampaikan, dan persis yang Abah inginkan, atas nama Allah dan ucapan salam takzim untuk Junjungan Rasulullah Saw. (Baiq, 2021: 325)

Berdasarkan teori Risdi, pada kutipan di atas menunjukkan Abah yang senantiasa mengatas namakan tuhanNya sebagai alasan segala hal terjadi dalam kehidupan yang dijalannya. Atas izin Allah, semua hal yang ada di muka bumi dapat terjadi, termasuk membersamai Cika dengan Dilan. Dalam kutipan di atas, peristiwa yang berlangsung ialah Abah sebagai wali Dilan meminta izin kepada kedua orang tua Cika untuk menikahi putrinya. Sehingga, pengharapan yang dituju selain izin orang tua Cika ialah ridha Allah swt.

Data 11 :

Saya akan berimam kepadanya sebagai istri yang bersemangat untuk keintiman yang menyenangkan. Saya akan berimam kepadanya atas pengaruhnya di dalam diri saya, dan atas pengawasannya kepada diri saya, juga kekuasaannya kepada diri saya. Semua harus menyaksikan keajaiban yang telah Allah berikan atas nama kebesaran dan kasih sayang-Nya. (Baiq, 2021: 333)

Lalu pada data 11 ini, nilai agama yang dimaksud ialah kepatuhannya Cika sebagai istri terhadap suami yang mengimaminya. Cika seolah menaruh seluruh jiwa raganya untuk selalu berimam kepada Dilan. Dengan begitu, Cika merasa senantiasa telah menyaksikan keajaiban yang Allah berikan, atas kebersamaan kedua hamba-Nya yang bersatu dalam suatu ikatan suci di mata tuhan-Nya.

### **Nilai Keindahan**

Nilai keindahan merupakan jenis nilai sosial yang menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan keindahan sebagai bagian dari kebudayaan. Nilai keindahan dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 12 :

Demi untuk menghormati hari pernikahan kami itu, rumah saya dicat baru, termasuk pagar juga. Beberapa pohon pekarangan rumah dipangkas. Kursi sebanyak 30 buah, sudah disiapkan di halaman depan rumah. Tamu mendapat makanan dan minuman tepat pada waktunya, dan jangan khawatir, semua bisa mengambil secara bergantian. (Baiq, 2021: 333)

Nilai keindahan pada kutipan di atas, ditunjukkan pada berlangsungnya perayaan hari pernikahan Cika dan Dilan, mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan kecil untuk menyambut hal baru. Mengecat area rumah, dianggap sebagai bagian dari kebiasaan menyambut hari penting yang harapannya rumah menjadi terlihat lebih baru. Selain itu, perayaan pernikahan di area rumah, merupakan bagian dari budaya kebanyakan orang dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan terasa lebih *afdhol* dalam berbagi kebahagiaan dengan para tetangga.

Data 13 :

Kami merasa tidak perlu merayakan pernikahan secara mewah. Saya sudah senang hanya dengan cincin sederhana yang dibeli dari toko emas di daerah jalan ABC. (Baiq, 2021: 333)

Kebanyakan di era modern ini, merayakan pernikahan terasa kurang bila seserahan yang diperlukan tidak lebih mewah dari acaranya itu sendiri. Sehingga di zaman sekarang ini, pernikahan kerap kali menjadi ajang *pernikahan siapa paling fantastis*. Namun pada kutipan di atas, menunjukkan kesederhanaan yang Cika miliki dengan sebuah cincin dari toko emas di daerahnya sudah cukup menjadi bukti betapa berharga pernikahannya dengan Dilan. Hal itu tentu tidak dapat diukur dengan hanya melihat nilai mahar, dan mewahnya pernikahan. Pernikahan bicara soal kesiapan dan kesungguhan menjalin rumah tangga.



## Simpulan

Hasil analisis nilai sosial terhadap novel *Ancika* karya Pidi Baiq menunjukkan tujuh poin berdasarkan sifatnya, yakni nilai kepribadian yang dapat diidentifikasi dari perilaku-perilaku tokoh, nilai kebendaan yang dapat diidentifikasi dari usaha-usaha tokoh untuk memenuhi kehidupan, nilai biologis yang diidentifikasi sebagai usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan biologis atau kesehatan manusia, nilai kepatuhan hukum yang diidentifikasi dari tingkah laku yang bagian dari hak dan kewajiban para tokoh sebagai warga negara, nilai pengetahuan yang dapat diidentifikasi dari pernyataan tokoh berkaitan dengan sains, nilai agama yang dapat diidentifikasi dari kegiatan-kegiatan berlandaskan syariat agama tertentu, dan nilai keindahan yang dapat diidentifikasi dari kebiasaan atau budaya-budaya masyarakat yang dicerminkan oleh toko di dalam cerita.

## Daftar Pustaka

- Baiq, Pidi. 2021. *Ancika: dia yang bersamaku Tahun 1995*. Bandung: Pastel Books.
- Damono, Sapardi Djoko. 2006. Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca. *Jurnal Lingua (Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 1 No.1, Hlm. 22-37.
- Disperkimta, Admin. [06/03/2018]. Arti Penting Pohon Bagi Kehidupan. Diunggah: Disperkimta (Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan). [Online]. Link: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/arti-penting-pohon-bagi-kehidupan-22>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: Cv.Iqro.
- Sasmika, Mira. Dkk. 2022. Masalah Sosial Dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol 8 No. 1, Hlm. 1-12.
- Suhardi dan Sunarti. 2009. *Sosiologi 2*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti, Ratna. 2012. Tesis: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. Universitas Sebelas Maret. Link: <https://perpustakaan.uns.ac.id>
- Suwardi. 2011. Modul: Sosiologi Sastra. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.